

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdirinya suatu perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek yang mana perusahaan berusaha untuk memperoleh laba maksimal dengan sumber daya yang dimilikinya dan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Biasanya perusahaan lebih berfokus pada tujuan jangka panjangnya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Hal itu tentu dapat menjadi sinyal positif bagi para pemegang saham agar menanamkan modal yang dimilikinya pada perusahaan tersebut (Mutmainah, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan perusahaan.

Corporate governance merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate Governance* akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan jalannya suatu perusahaan yang nantinya akan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang bekepentingan (*stakeholder*) sama halnya dengan tujuan dari *Corporate Governance* (Sutedi, 2011).

Sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance*. Hal itu dikarenakan pihak perusahaan menyerahkan pengelolaan kepada pihak manajemen dengan harapan manajer akan menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Namun kenyataannya, pihak manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan hal inilah yang mengakibatkan munculnya konflik keagenan (Senda, 2011 dalam Damayanti dan Suartana, 2014). Timbulnya perbedaan kepentingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* agar pihak manajemen melaksanakan tugasnya berdasarkan tujuan perusahaan bukan kepentingan pribadi.

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan Mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional (Pamungkas, 2012 dalam Azzahrah dan Yuliandhari, 2014).

Selain itu, profitabilitas juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Para pemegang saham yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, pasti memiliki harapan untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula *return* yang akan didapat oleh para pemegang saham sehingga nilai perusahaan semakin baik (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa prospek suatu perusahaan semakin baik, sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham dan harga saham akan meningkat (Mardiyati *et al* 2012 dalam Sulistyaningsih dan Yuniati, 2016). Hal tersebut dapat diartikan bahwa suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, berarti juga memiliki prospek yang semakin baik sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan juga diharapkan agar selalu mengalami pertumbuhan yang mana nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam perkembangan ekonomi dan industri di dunia perekonomian dan mempertahankan keberadaannya dimana perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan menggunakan aset untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi aset yang digunakan maka semakin tinggi tingkat operasional yang dihasilkan yang mana akan meningkatkan kebutuhan dana dan biaya investasi. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan, dikarenakan investor menyukai perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi atau memiliki prospek tumbuh yang tinggi. Oleh karena itu peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional yang menggambarkan perusahaan mengalami pertumbuhan akan meningkatkan

kepercayaan para pemegang saham untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham yang diikuti meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

Namun, dalam dunia perekonomian banyak dijumpai fenomena-fenomena yang mempengaruhi penurunan suatu nilai perusahaan salah satunya adalah penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* di Indonesia yang relatif tertinggal dibanding negara lain. Indonesia hanya menempatkan 2 emiten sebagai '*ASEAN's Top 50 Issuers with the best GCG*' dalam *ASEAN Corporate Governance Awards* yang diselenggarakan *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina. Berbeda dengan Thailand yang mampu menempatkan 23 emiten, Filipina 11 emiten, Singapura delapan emiten dan Malaysia 6 emiten. Indonesia perlu meningkatkan penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka negara kita akan semakin tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain (WartaEkonomi.co.id, Jakarta Selasa 19/9/2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan perbedaan hasil antara lain penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Azzahrah dan Yuliandhari (2014) menyatakan bahwa komisaris independen tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain hasil penelitian pada komisaris independen, perbedaan hasil penelitian juga

ditemukan pada komite audit yaitu dalam penelitian Tjahjono dan Chaeriyah (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Setyawan (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada kepemilikan manajerial dalam penelitian Muryati dan Suardika (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sulistianingsih dan Yuniati (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan serta menurut Damayanti dan Suartana (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel profitabilitas juga ditemukan hasil penelitian yang berbeda pada penelitian yang dilakukan Tjahjono dan Chaeriyah (2017) yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Firmansyah (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga pada variabel pertumbuhan perusahaan berdasarkan hasil penelitian dari Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komisaris

independen, komite audit dan kepemilikan manajerial, pengaruh profitabilitas, dan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena serta adanya *gap riset* tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Muryati dan Suardika (2014) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan dengan mengganti sektor dan periode penelitian menjadi perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2014-2017 dan memperluas sampel penelitian dengan menambah variabel penelitian.

B. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini batasan masalah yang digunakan terdapat pada variabel independennya. Dimana variabel yang digunakan hanya sebatas mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan serta pemahaman di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

2. Praktik

a. Perusahaan

Untuk menjadi acuan bagi perusahaan atau manajemen guna memaksimalkan nilai perusahaannya.

b. Investor

Untuk menjadi pedoman bagi investor dalam melakukan investasi